

THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE AT PT MAYORA INDAH TBK FOR THE PERIOD 2018–2025

Michelle Angela Gunawan^{1*}, & Sylvia Fettry Elvira Maratno²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

²Pusat Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-Mail: 6042301067@student.unpar.ac.id

Submit Tgl: 04-Juni-2026

Diterima Tgl: 09-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 14-Juni-2026

Abstract: Taxes are strategic fiscal instruments that create conflicting interests between government and companies, leading to tax avoidance practices. This study aims to analyze the effect of capital intensity, inventory intensity, and profitability on tax avoidance at PT Mayora Indah Tbk during 2018–2025. This research employs a quantitative descriptive method with secondary data from quarterly financial reports. The population is PT Mayora Indah Tbk, with 30 quarterly observations as the sample. The research instruments are capital intensity (fixed assets to total assets), inventory intensity (inventory to total assets), profitability (Return on Assets), and tax avoidance (Effective Tax Rate). Data analysis uses multiple linear regression, F-test, t-test, and R-square. Results show capital intensity significantly negatively affects tax avoidance ($p=0.000003$), while inventory intensity ($p=0.0848$) and profitability ($p=0.5150$) are not significant. The model explains 59.64% of tax avoidance variation. In conclusion, capital intensity is the dominant factor driving tax avoidance through depreciation expense utilization, whereas inventory intensity and profitability do not significantly influence tax avoidance behavior at this company.

Keywords: Capital Intensity, Effective Tax Rate, Inventory Intensity, Profitability, Tax Avoidance

Abstrak: Pajak merupakan instrumen fiskal strategis yang menciptakan konflik kepentingan pemerintah dan perusahaan, sehingga memicu praktik tax avoidance. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh capital intensity, inventory intensity, serta profitabilitas terhadap tax avoidance pada PT Mayora Indah Tbk periode 2018–2025. Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan kuartalan. Populasinya adalah PT Mayora Indah Tbk dengan 30 observasi kuartalan sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa capital intensity (aset tetap terhadap total aset), inventory intensity (persediaan terhadap total aset), profitabilitas (Return on Assets), dan tax avoidance (Effective Tax Rate). Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji F, uji t, dan R-square. Temuan memperlihatkan capital intensity memengaruhi negatif signifikan tax avoidance ($p=0,000003$), sedangkan inventory intensity ($p=0,0848$) dan profitabilitas ($p=0,5150$) tidak signifikan. Model menjelaskan 59,64% variasi tax avoidance. Disimpulkan capital intensity merupakan faktor dominan yang mendorong tax avoidance melalui pemanfaatan beban depresiasi, sementara inventory intensity dan profitabilitas tidak memengaruhi signifikan perilaku tax avoidance perusahaan ini.

Kata Kunci: Capital Intensity, Effective Tax Rate, Inventory Intensity, Profitability, Tax Avoidance

Cara mengutip Gunawan, M. A., & Maratno, S. F. E. (2026). The Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Avoidance at PT Mayora Indah Tbk for the Period 2018–2025. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1866–1874. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1959>

PENDAHULUAN

Pajak ialah instrumen fiskal yang berperan strategis mendukung pembangunan ekonomi serta pembiayaan penyelenggaraan negara. Pajak merupakan sumber penerimaan utama bagi pemerintah, yang dipergunakan guna membiayai berbagai layanan publik dan program pembangunan. Di sisi lain, bagi perusahaan, pajak dipandang menjadi komponen biaya yang dapat mengurangi laba setelah pajak (*after-tax profit*) sehingga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan kepentingan pemerintah selaku pemungut pajak dan perusahaan selaku wajib pajak menciptakan konflik kepentingan yang dijelaskan dalam *Agency Theory*. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan memiliki insentif melaksanakan beragam strategi perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan berlaku.

Bentuk strategi perpajakan yang banyak menjadi perhatian di literatur akuntansi dan perpajakan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah upaya penghematan pajak yang dilaksanakan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan, celah, atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik *tax avoidance* dapat mengurangi potensi penerimaan negara dan menimbulkan perdebatan terkait etika serta tanggung jawab sosial perusahaan. Maka itu, faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance* menjadi isu yang penting untuk diteliti baik dari perspektif akademis maupun praktis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* dipengaruhi karakteristik keuangan perusahaan, salah satunya yakni *capital intensity*. *Capital intensity* menggambarkan tingkat investasi perusahaan di aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* tinggi umumnya memiliki beban depresiasi yang lebih besar. Berdasarkan ketentuan perpajakan, beban depresiasi dapat digunakan menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga berpotensi menurunkan jumlah pajak yang wajib dibayar perusahaan. Dengan itu, tingkat *capital intensity* diperkirakan mempunyai hubungan dengan kecenderungan perusahaan dalam melaksanakan *tax avoidance*.

Selain *capital intensity*, *inventory intensity* juga diduga memengaruhi praktik *tax avoidance*. *Inventory intensity* mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada persediaan terhadap total aset. Tingkat persediaan tinggi dapat menimbulkan beragam biaya yang berkaitan dengan penyimpanan, pemeliharaan, dan pengelolaan persediaan. Biaya-biaya tersebut berpotensi memengaruhi laba perusahaan dan akhirnya memberi dampak pada besarnya beban pajak yang harus ditanggung. Maka itu, *inventory intensity* diperkirakan menjadi faktor yang dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Faktor lain yang sering dikaitkan dengan praktik *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan mendapat laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan di studi ini diprosikan mempergunakan *Return on*

Assets (ROA). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menghasilkan laba kena pajak lebih besar sehingga menghadapi kewajiban pajak yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif guna mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan. Namun demikian, temuan studi terdahulu terkait hubungan profitabilitas dan *tax avoidance* masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada PT Mayora Indah Tbk, salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Sebagai perusahaan dengan skala operasi yang besar, PT Mayora Indah Tbk memiliki struktur aset yang kompleks, tingkat persediaan yang signifikan, serta efektivitas menghasilkan laba yang relatif stabil. Karakteristik tersebut menjadikan perusahaan ini relevan untuk mengkaji bagaimana *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas memengaruhi praktik *tax avoidance*. Selain itu, penggunaan data kuartalan selama periode 2018–2025 memungkinkan penelitian ini menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan di beragam kondisi ekonomi, termasuk periode pemulihan pascapandemi dan perubahan lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terkait pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada PT Mayora Indah Tbk menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini dimaksudkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan, terkhusus terkait determinan *tax avoidance*, serta memberikan masukan bagi manajemen perusahaan, investor, serta regulator dalam memahami faktor yang memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2019–2026. Data yang dipergunakan di studi ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan kuartalan PT Mayora Indah Tbk periode 2019–2026. *Capital Intensity* (X_1) dinilai dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset, *Inventory Intensity* (X_2) dinilai dengan membandingkan total persediaan terhadap total aset, sedangkan Profitabilitas (X_3) diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. *Tax Avoidance* menjadi variabel terikat (Y) dinilai menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yakni perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Data penelitian didapat dari laporan keuangan publikasi PT Mayora Indah Tbk yang tersedia melalui situs resmi perusahaan dan BEI.

Model regresi linear berganda yang dipergunakan di studi ini yakni:

$$TA = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 II + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = Tax Avoidance (diproksikan dengan Effective Tax Rate / ETR)

α = Konstanta (intercept)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CI = Capital Intensity

II = Inventory Intensity

ROA = Profitabilitas (Return on Assets)

ε = Error term

Model regresi tersebut kemudian diuji melalui beberapa tahapan, yaitu uji t guna mengetahui signifikansi pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, serta Profitabilitas secara parsial terhadap Tax Avoidance, serta uji F guna mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan terhadap Tax Avoidance. Di sisi lain, koefisien determinasi (R^2) berupaya menilai efektivitas variabel bebas dalam menguraikan variasi Tax Avoidance, sementara uji korelasi (R) berupaya mengetahui kekuatan hubungan Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Profitabilitas dengan Tax Avoidance pada PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data keuangan kuartalan PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2018 - 2025 yang mencakup informasi terkait capital intensity, inventory intensity, profitabilitas yang diproksikan ROA, serta tax avoidance yang diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Sepanjang periode observasi, keempat variabel tersebut menunjukkan dinamika yang berfluktuasi seiring dengan perubahan kondisi operasional perusahaan, kebijakan investasi aset tetap, pengelolaan persediaan, kemampuan menghasilkan laba, serta strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan. Variasi tersebut memberikan dasar penting untuk menilai pengaruh capital intensity, inventory intensity, serta profitabilitas terhadap praktik tax avoidance.

Tabel berikut menyajikan ringkasan data capital intensity, inventory intensity, Return on Assets (ROA), dan Effective Tax Rate (ETR) PT Mayora Indah Tbk pada setiap kuartal selama periode 2018–2025 yang menjadi acuan utama di analisis empiris penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Data

Periode	<i>Capital Intensity</i>	<i>Inventory Intensity</i>	Profitabilitas (ROA)	<i>Tax Avoidance</i> (Effective Tax Rate)
Q2 2018	0,2417	0,2028	0,0457	0,2533
Q4 2018	0,2421	0,1905	0,0970	0,2609
Q1 2019	0,2459	0,1689	0,0276	0,2593
Q2 2019	0,2444	0,1813	0,0471	0,2366
Q3 2019	0,2431	0,1854	0,0620	0,2505
Q4 2019	0,2456	0,1466	0,1071	0,2459
Q1 2020	0,3089	0,1477	0,0488	0,2497
Q2 2020	0,3303	0,1562	0,0525	0,2171
Q3 2020	0,3171	0,1610	0,0837	0,2191
Q4 2020	0,3056	0,1418	0,1061	0,2182
Q1 2021	0,2841	0,1181	0,0401	0,2238
Q2 2021	0,3068	0,1747	0,0475	0,2268

Q3 2021	0,3112	0,1669	0,0499	0,2280
Q4 2021	0,3202	0,1523	0,0608	0,2185
Q1 2022	0,2911	0,1471	0,0142	0,2217
Q2 2022	0,2852	0,1947	0,0302	0,2108
Q3 2022	0,2828	0,1999	0,0491	0,2114
Q4 2022	0,2983	0,1738	0,0884	0,2139
Q1 2023	0,2952	0,1513	0,0319	0,1943
Q2 2023	0,2937	0,1901	0,0525	0,1873
Q3 2023	0,3049	0,1840	0,0880	0,1997
Q4 2023	0,3418	0,1490	0,1359	0,2074
Q1 2024	0,3336	0,1321	0,0436	0,1966
Q2 2024	0,3321	0,1690	0,0638	0,2044
Q3 2024	0,3135	0,2322	0,0679	0,2055
Q4 2024	0,3195	0,2165	0,1032	0,2096
Q1 2025	0,3332	0,2070	0,0243	0,1893
Q2 2025	0,3183	0,2593	0,0392	0,1995
Q3 2025	0,3140	0,2451	0,0613	0,2009
Q4 2025	0,3068	0,1919	0,0927	0,1954

Data keuangan kuartalan PT Mayora Indah Tbk periode 2018–2025 memperlihatkan bahwasanya capital intensity, inventory intensity, profitabilitas (ROA), dan tax avoidance yang diproksikan dengan ETR mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Nilai capital intensity dan inventory intensity menunjukkan adanya perubahan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan sebagai bagian dari struktur aset perusahaan.

Sementara, profitabilitas yang dinilai dengan ROA memperlihatkan perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Di sisi lain, nilai ETR juga mengalami fluktuasi yang mencerminkan variasi tingkat beban pajak efektif perusahaan pada setiap periode pengamatan. Variasi pada keempat variabel tersebut menjadi dasar guna menganalisis pengaruh capital intensity, inventory intensity, serta profitabilitas terhadap tax avoidance pada PT Mayora Indah Tbk.

Hasil analisis data menunjukkan adanya variasi hubungan antara capital intensity, inventory intensity, serta profitabilitas terhadap tax avoidance yang diproksikan ETR. Secara umum, perubahan pada ketiga variabel independen diikuti perubahan tingkat tax avoidance perusahaan. Hubungan tersebut kemudian diuji lebih lanjut untuk mengetahui signifikansinya secara statistik. Model regresi yang dipergunakan di studi ini dinyatakan yakni:

$$TA = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 II + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Hasil output regresi menghasilkan persamaan regresi yakni:

$$TA = 0,3922 - 0,5109 \text{Capital Intensity} - 0,1442 \text{Inventory Intensity} + 0,0603 \text{ROA} + \varepsilon$$

Temuan estimasi regresi linear memperlihatkan beberapa parameter utama yang ditampilkan di tabel ini

Tabel 2. Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0,772261957
<i>R Square</i>	0,596388531
<i>Adjusted R Square</i>	0,549817977
<i>Standard Error</i>	0,014262068
<i>Observations</i>	30

Mengacu pada hasil Regression Statistics, nilai Multiple R yakni 0,7723 memperlihatkan bahwasanya hubungan *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* tergolong kuat. Nilai tersebut mengindikasikan bahwasanya ketiga variabel bebas mempunyai keterkaitan yang cukup erat dengan perubahan tingkat *tax avoidance* pada PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian.

Nilai R Square yakni 0,5964 memperlihatkan bahwasanya senilai 59,64% variasi *tax avoidance* dapat diuraikan variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas yang dipergunakan di model regresi. Sementara, sisanya 40,36% diuraikan faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal yang tidak diteliti di studi ini.

Berikutnya, nilai Adjusted R Square yakni 0,5498 memperlihatkan bahwasanya sesudah mempertimbangkan jumlah variabel bebas dan jumlah observasi yang digunakan, model masih mampu menjelaskan sekitar 54,98% variasi *tax avoidance*. Nilai ini mengindikasikan bahwasanya kemampuan model dalam menjelaskan perubahan *tax avoidance* tergolong cukup baik, sehingga variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas memiliki kontribusi yang relatif penting dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Di sisi lain, nilai Standard Error yakni 0,0143 memperlihatkan bahwasanya tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil. Hal ini berarti rata-rata penyimpangan antara nilai *tax avoidance* aktual dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi berada pada kisaran $\pm 0,0143$, sehingga model mempunyai tingkat akurasi yang cukup baik dalam mengestimasi *tax avoidance* PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian.

Dengan jumlah observasi sebanyak 30 data yang berasal dari laporan keuangan periode 2018–2025, hasil *Regression Statistics* tersebut memperlihatkan bahwasanya model regresi yang dipergunakan mempunyai kemampuan yang cukup memadai dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*. Maka itu, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas dapat dianggap sebagai variabel yang relevan dalam menganalisis praktik *tax avoidance* pada PT Mayora Indah Tbk, meskipun masih ada faktor lain di luar model yang turut memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Tabel 3. ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	0,007814553	0,00260485	12,8061291	2,4951E-05
Residual	26	0,005288571	0,00020341		
Total	29	0,013103124			

Berdasarkan hasil ANOVA, didapat nilai F-hitung yakni 12,8061 dengan nilai Significance F yakni 0,000025. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat sig. 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas secara simultan memengaruhi *tax avoidance* pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2018–2025. Di sisi lain, nilai SSR yakni 0,007815 memperlihatkan variasi *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan nilai SSE sebesar 0,005289 memperlihatkan adanya pengaruh faktor lain di luar penelitian. Dengan itu, hipotesis yang menyatakan bahwasanya *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas secara simultan memengaruhi *tax avoidance* diterima, sehingga model regresi layak dipergunakan untuk analisis lebih lanjut melalui uji t.

Tabel 4. Tabel Koefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	0,392165467	0,029573696	13,2606172	4,4402E-13	0,33137586	0,45295507	0,33137586	0,45295507
CI	-0,510864317	0,08621872	-5,9252135	2,9863E-06	-0,6880894	-0,3336392	-0,6880894	-0,3336392
II	-0,144226545	0,080488621	-1,7918874	0,08479787	-0,3096733	0,02122019	-0,3096733	0,02122019
ROA	0,060344363	0,091416488	0,66010371	0,51499309	-0,1275649	0,24825364	-0,1275649	0,24825364

Berlandaskan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh nilai intercept yakni 0,3922. Nilai konstanta ini memperlihatkan bahwasanya bila *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas secara teoritis bernilai nol, maka nilai Effective Tax Rate (ETR) PT Mayora Indah Tbk diperkirakan sebesar 0,3922. Meskipun kondisi tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan realitas operasional perusahaan, nilai konstanta tetap memiliki makna sebagai titik awal hubungan matematis di model regresi.

Variabel *capital intensity* dengan koefisien regresi senilai -0,5109 dengan nilai p-value yakni 0,000003. Nilai tersebut < 0,05, sehingga *capital intensity* memengaruhi negatif dan signifikan ETR. Hal ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan investasi pada aset tetap cenderung mendorong praktik *tax avoidance* perusahaan. Sementara itu, *inventory intensity* mempunyai koefisien regresi senilai -0,1442 dengan p-value senilai 0,0848, sedangkan profitabilitas memiliki koefisien regresi senilai 0,0603 dengan p-value senilai 0,5150. Kedua nilai p-value tersebut > 0,05, sehingga *inventory intensity* dan profitabilitas tidak memengaruhi signifikan ETR. Selain itu, interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa hanya *capital intensity* yang tidak mencakup nilai nol, sehingga semakin memperkuat

bahwasanya capital intensity merupakan variabel yang memengaruhi signifikan tax avoidance, sedangkan inventory intensity dan profitabilitas tidak memengaruhi signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan analisis regresi linier berganda terhadap data kuartalan PT Mayora Indah Tbk periode 2018–2025, penelitian menemukan bahwasanya capital intensity memengaruhi negatif dan signifikan *tax avoidance* yang diproksikan ETR. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi aset tetap cenderung menurunkan ETR sehingga meningkatkan praktik penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban depresiasi. Secara simultan, ketiga variabel bebas—capital intensity, inventory intensity, dan profitabilitas—menjelaskan sekitar 59,64% variasi ETR, menandakan kemampuan model yang cukup baik dalam menjelaskan perilaku perpajakan perusahaan. Namun *inventory intensity* dan *profitabilitas* (ROA) tidak memengaruhi signifikan secara parsial ETR dalam sampel ini, sehingga peran keduanya terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan ini belum terbukti kuat secara statistik.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan sebelum generalisasi temuan, antara lain keterbatasan sampel yang hanya meneliti satu perusahaan serta penggunaan variabel kontrol yang terbatas sehingga sekitar 40% variasi ETR dijelaskan oleh faktor lain seperti leverage, ukuran perusahaan, tata kelola, dan kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan ke model. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dengan sampel multi-perusahaan atau lintas industri, menambahkan variabel kontrol relevan, serta mempertimbangkan periode observasi dan frekuensi data yang berbeda untuk menguji kekonsistenan hasil. Secara praktis, manajemen disarankan mengelola kebijakan investasi aset tetap dengan memperhatikan implikasi perpajakan dan kepatuhan regulasi, investor diminta mempertimbangkan struktur aset selain profitabilitas saat menilai risiko perpajakan, dan otoritas fiskal perlu meningkatkan pengawasan terhadap pemanfaatan depresiasi agar kebijakan perpajakan lebih adil dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(1), 143–161.
- Darussalam. (2010). Konsep dan aplikasi perpajakan internasional. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center.

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh size, age, profitability, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 10–20.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229–1258.
- PT Mayora Indah Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2023*
- PT Mayora Indah Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan 2023*. Jakarta: PT Mayora Indah Tbk.
- Putri, V. R., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh capital intensity ratio, inventory intensity ratio, ownership structure, dan profitability terhadap effective tax rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Zain, M. (2014). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Salembaha Empat.